

**DAMPAK KETIDAKHARMONISAN KELUARGA
TERHADAP GANGGUAN EMOSIONAL MAHASISWA**

**(Studi Kuantitatif pada Mahasiswa Hukum Keluarga Islam
Universitas Islam Malang dalam Perspektif *Maqāṣid al-Sharī'ah*
Imam Asy-Syāṭibī)**

SKRIPSI

Oleh:

NUR FADILA

NPM: 22101012007



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

2025

**DAMPAK KETIDAKHARMONISAN KELUARGA
TERHADAP GANGGUAN EMOSIONAL MAHASISWA**

**(Studi Kuantitatif pada Mahasiswa Hukum Keluarga Islam
Universitas Islam Malang dalam Perspektif *Maqāṣid al-Sharī'ah*
Imam Asy-Syātibī)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program
Studi Hukum Keluarga Islam**

Oleh:

NUR FADILA

NPM: 22101012007



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

2025

ABSTRAK

Nur Fadila. 2025. *Dampak Ketidakharmonisan Keluarga Terhadap Gangguan Emosional Mahasiswa (Studi Kuantitatif pada Mahasiswa Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Malang dalam Perspektif Maqāṣid al-Sharī'ah Imam Asy-Syātibī)*. Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Abdul Wafī, Lc., M.H. Pembimbing 2: Faridatus Sa'adah, S.Th.I.,M.Th.I.

Kata Kunci: Ketidakharmonisan Keluarga, Gangguan Emosional, *Maqāṣid al-Sharī'ah*, Mahasiswa.

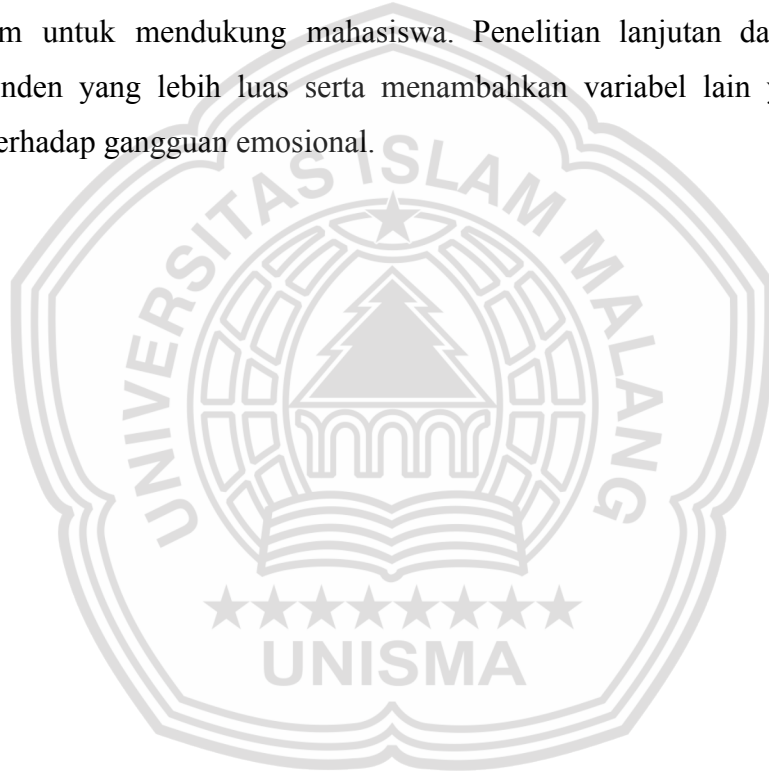
Keluarga turut andil secara signifikan dalam membentuk kestabilan emosi dan perkembangan kepribadian individu. Ketidakharmonisan dalam keluarga, seperti konflik berkepanjangan dan komunikasi yang buruk, dapat memicu gangguan emosional pada mahasiswa, yang berpotensi mengganggu kehidupan akademik dan sosial mereka. Mahasiswa Hukum Keluarga Islam di Universitas Islam Malang merupakan kelompok yang relevan untuk mengkaji dampak ini, terutama dalam konteks pemikiran *maqāṣid al-sharī'ah* (*hifẓ al-nafs* dan *hifẓ al-'aql*) Imam Asy-Syātibī. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ketidakharmonisan keluarga terhadap gangguan emosional mahasiswa (depresi, kecemasan, dan stres), dengan mengkaji temuan tersebut melalui kerangka *maqāṣid al-sharī'ah*, terutama dalam dimensi pelestarian jiwa dan pemeliharaan akal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen DASS-21 yang telah disesuaikan melalui proses pengujian untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis yang digunakan mencakup analisis deskriptif, korelasi pearson serta regresi linear sederhana, dengan partisipan berupa mahasiswa aktif Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Malang.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat ketidakharmonisan keluarga berada pada kategori sedang hingga tinggi, sedangkan gangguan emosional mahasiswa juga cukup signifikan dengan dominasi kecemasan. Uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara ketidakharmonisan keluarga dan gangguan

emosional ($r = 0,618$, $p < 0,05$). Hasil regresi linear sederhana menunjukkan koefisien sebesar $0,756$ dan tingkat signifikansi $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa konflik dalam keluarga berperan secara signifikan dalam mempengaruhi kondisi emosional pada mahasiswa.

Ketidakharmonisan keluarga berpengaruh signifikan terhadap gangguan emosional mahasiswa, yang berdasarkan prinsip-prinsip dalam *maqāṣid al-sharī'ah*, kondisi tersebut berpotensi melemahkan fungsi perlindungan terhadap eksistensi jiwa (*ḥifẓ al-naḥs*) serta nalar atau rasio (*ḥifẓ al-'aql*). Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan keluarga dalam menjaga kesejahteraan mental mahasiswa. Disarankan agar kampus dan pihak terkait menyediakan layanan konseling yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam untuk mendukung mahasiswa. Penelitian lanjutan dapat mencakup cakupan responden yang lebih luas serta menambahkan variabel lain yang mungkin berkontribusi terhadap gangguan emosional.



ABSTRACT

Nur Fadila. 2025. *The Impact of Family Disharmony on Emotional Disorders of Students (Quantitative Study on Islamic Family Law Students of the Islamic University of Malang from the Perspective of Maqāṣid al-Sharī'ah of Imam Asy-Syātibī)*. Thesis, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Islamic Studies, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Abdul Wafī, Lc., M.H. Supervisor 2: Faridatus Sa'adah, S.Th.I., M.Th.I.

Keywords: Family Disharmony, Emotional Disturbance, *Maqāṣid al-Sharī'ah*, Student.

Families play a significant role in shaping an individual's emotional stability and personality development. Family disharmony, such as prolonged conflict and poor communication, can trigger emotional disturbances in students, potentially disrupting their academic and social lives. Islamic Family Law students at the Islamic University of Malang are a relevant group to study this impact, particularly in the context of religious thought. *maqāṣid al-sharī'ah* (*The Nafs And ḥifẓ al-'aql*) Imam Asy-Syātibī. The purpose of this study is to analyze the influence of family disharmony on emotional disorders of students (depression, anxiety, and stress), by examining the findings through a framework *maqāṣid al-sharī'ah*, especially in the dimensions of preserving the soul and maintaining the mind.

This study employed a quantitative approach using the DASS-21 instrument, which was adapted through a testing process to ensure its validity and reliability. The analytical techniques employed included descriptive analysis, Pearson correlation, and simple linear regression. The participants were active students of the Islamic Family Law Study Program at the Islamic University of Malang.

The results of the descriptive analysis indicate that the level of family disharmony is in the moderate to high category, while students' emotional disturbances are also quite significant with a predominance of anxiety. The Pearson correlation test shows a positive and significant relationship between family disharmony and emotional disturbances ($r = 0.618$, $p < 0.05$). The results of the simple linear regression show a coefficient of 0.756

and a significance level of $p < 0.05$, so it can be concluded that conflict in the family plays a significant role in influencing the emotional condition of students.

Family disharmony has a significant influence on emotional disturbances in students, which is based on the principles *inmaqāṣid al-sharī'ah*, this condition has the potential to weaken the protective function of the existence of the soul (*The Nafs*) and reason or ratio (*ḥifẓ al-'aql*). This finding emphasizes the importance of family support in maintaining students' mental well-being. It is recommended that universities and related parties provide counseling services integrated with Islamic values to support students. Further research could include a broader sample of respondents and include other variables that may contribute to emotional distress.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan institusi sosial pertama yang berperan penting dalam membentuk kepribadian dan kestabilan emosional seseorang. Keharmonisan keluarga menjadi pondasi utama bagi terciptanya ketenangan jiwa, kestabilan emosi, dan perkembangan intelektual anggota keluarganya. Sebaliknya, ketidakharmonisan keluarga seperti konflik berkepanjangan, perceraian, atau kekerasan verbal maupun nonverbal dapat berdampak serius terhadap kesehatan mental anak dan remaja, termasuk mahasiswa.

Berbagai studi menunjukkan bahwa tekanan keluarga berkorelasi erat dengan gangguan emosional pada mahasiswa. Deng et al. (2022) menemukan bahwa stres keluarga dan akademik secara signifikan memicu depresi pada mahasiswa. Çiçek & Yıldırım (2025) melaporkan bahwa konflik keluarga berhubungan positif dengan tingkat depresi dan kecemasan remaja. Luvira & Nonjui (2023) juga menunjukkan bahwa konflik lingkungan keluarga berkorelasi kuat dengan depresi dan emosi negatif mahasiswa. Temuan ini konsisten dengan Estrella-Proañó et al. (2024), yang melaporkan bahwa mahasiswa dari keluarga disfungsional memiliki risiko kecemasan dan depresi dua kali lebih tinggi dibanding mahasiswa dari keluarga harmonis.

Masalah kesehatan mental di kalangan remaja dan dewasa muda di Indonesia semakin mendapat perhatian serius. Berdasarkan *Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey* (I-NAMHS) tahun 2022, sebanyak 34,9% remaja mengalami masalah mental dan 5,5% mengalami gangguan mental.

Kondisi ini menggambarkan tantangan psikologis yang signifikan di kalangan generasi muda, yang berpotensi berdampak panjang terhadap capaian pendidikan dan pembangunan nasional.

Seiring bertambahnya usia, tekanan akademik dan sosial di perguruan tinggi turut memperburuk kondisi tersebut. Dalam situasi semacam ini, keterlibatan keluarga memegang peranan yang sangat penting. Lubis et al. (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa fungsi keluarga tidak secara langsung mempengaruhi capaian akademik mahasiswa, namun memberikan pengaruh signifikan secara tidak langsung melalui pembentukan karakter mulia (*noble character*). Lingkungan keluarga yang harmonis, penuh perhatian, dan mendukung kebutuhan psikologis anak menjadi pondasi penting bagi perkembangan kepribadian dan ketahanan emosional mahasiswa.

Faktor ketidakharmonisan keluarga telah diidentifikasi sebagai salah satu penyebab utama gangguan emosional pada mahasiswa. Berdasarkan studi oleh Pratiwi dan Hertinjung (2023) di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta, ditemukan bahwa kombinasi antara tingkat self-esteem dan keharmonisan keluarga berperan besar dalam mempengaruhi kesehatan mental mahasiswa, dengan sumbangan pengaruh mencapai 64,3%. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik dapat mengurangi tingkat kecemasan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir.

Secara keseluruhan, data dan temuan terbaru menunjukkan bahwa gangguan emosional di kalangan mahasiswa Indonesia masih menjadi isu yang signifikan, dengan ketidakharmonisan keluarga sebagai salah satu faktor penyebab utama.

Dalam konteks mahasiswa Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Malang, penting untuk menelaah dampak ketidakharmonisan keluarga tidak hanya dari sisi psikologis, tetapi juga dalam bingkai nilai-nilai dasar ajaran Islam, khususnya *maqāṣid al-sharī'ah* menurut pemikiran Imam Asy-Syātibī. Konsep *maqāṣid al-sharī'ah* merujuk pada sasaran utama yang hendak dicapai oleh hukum Islam untuk menjaga kemaslahatan manusia. Menurut Asy-Syātibī, *maqāṣid* terdiri dari lima pokok utama, mencakup lima aspek fundamental: pelestarian agama, perlindungan jiwa, penjagaan akal, pemeliharaan keturunan, serta perlindungan terhadap harta benda (Kamali, 2021).

Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada dua dimensi utama dari *maqāṣid*, yaitu *ḥifẓ al-nafs* (menjaga jiwa) dan *ḥifẓ al-'aql* (menjaga akal). Gangguan emosional yang dialami mahasiswa akibat disharmoni keluarga secara langsung berkaitan dengan perlindungan terhadap jiwa dan akal, karena keduanya merupakan aspek *ḍarūriyyāt* (kebutuhan primer) dalam *maqāṣid*. Kesehatan jiwa dan kestabilan akal adalah prasyarat bagi individu untuk menjalani kehidupan secara bermartabat dan bertanggung jawab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen DASS-21 (Lovibond & Lovibond, 1996) yang telah divalidasi dalam konteks Muslim oleh Alghamdi (2022). Namun, tidak semua item dalam DASS-21 digunakan, melainkan hanya butir-butir yang relevan dengan ketidakharmonisan keluarga dan dampaknya terhadap gangguan emosional mahasiswa. Pemilihan item ini bertujuan untuk menjaga fokus penelitian, efisiensi pengukuran, serta kesesuaian dengan nilai-nilai budaya dan keagamaan. Selanjutnya, pernyataan yang dipilih akan diuji validitas dan reliabilitasnya kembali agar memastikan

instrumen yang digunakan memiliki kualitas pengukuran yang baik. Hasil kuantitatif yang diperoleh kemudian dianalisis melalui perspektif *maqāṣid al-sharī'ah*, khususnya aspek *ḥifẓ al-naḥs* dan *ḥifẓ al-'aql* menurut Imam Asy-Syātibī.

Dengan menelaah fenomena ini secara interdisipliner, studi ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam ranah Hukum Keluarga Islam dan Psikologi Islam, serta menyajikan alternatif solusi berlandaskan prinsip *maqāṣid* dalam rangka menjaga kesehatan mental mahasiswa sebagai bagian dari tujuan syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan minat peneliti terhadap isu tersebut, dirumuskan permasalahan penelitian untuk menghindari kesalahpahaman. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan antara ketidakharmonisan keluarga dan tingkat gangguan emosional (kecemasan, stres, dan depresi) pada mahasiswa Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Malang?
2. Bagaimana interpretasi dampak ketidakharmonisan keluarga terhadap gangguan emosional mahasiswa dalam perspektif *maqāṣid al-sharī'ah*, khususnya aspek *ḥifẓ al-naḥs* dan *ḥifẓ al-'aql* menurut pemikiran Imam Asy-Syātibī?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada identifikasi masalah yang telah disusun di atas, dan sebagaimana lazimnya suatu kegiatan harus memiliki tujuan. Maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara ketidakharmonisan keluarga dan tingkat gangguan emosional (kecemasan, stres, dan depresi) pada mahasiswa Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Malang.
2. Untuk menganalisis dampak ketidakharmonisan keluarga terhadap gangguan emosional mahasiswa dalam perspektif *maqāṣid al-sharī'ah*, khususnya pada aspek *ḥifẓ al-nafs* (menjaga jiwa) dan *ḥifẓ al-'Aql* (menjaga akal) menurut pemikiran Imam Asy-Syātibī.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan studi, yang mengkaji pengaruh ketidakharmonisan keluarga terhadap gangguan emosional mahasiswa, serta peran prinsip *maqāṣid al-sharī'ah* dalam penanganannya.

1. **Hipotesis Utama (H_0):** Ketidakharmonisan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap gangguan emosional mahasiswa di Program akademik Hukum Keluarga Islam pada Universitas Islam Malang.
2. **Hipotesis Alternatif (H_1):** Ketidakharmonisan keluarga berpengaruh signifikan terhadap gangguan emosional mahasiswa di Program akademik Hukum Keluarga Islam pada Universitas Islam Malang, dengan pengaruh yang dapat diukur melalui perspektif *maqāṣid syarī'ah*, khususnya *ḥifẓ al-nafs* dan *ḥifẓ al-'aql*.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi pernyataan atau keyakinan dasar yang dianggap benar tanpa perlu dibuktikan secara empiris dalam penelitian. Asumsi ini menjadi landasan bagi

peneliti dalam melakukan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan hipotesis yang telah dirumuskan. Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. **Asumsi Psikologis:** Ketidakharmonisan dalam keluarga dapat menyebabkan gangguan emosional yang terlihat pada gejala kecemasan, depresi, dan stres, yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis mahasiswa.
2. **Asumsi Sosial:** Mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak harmonis cenderung menghadapi tekanan ganda dari internal (keluarga) dan eksternal (lingkungan sosial, akademik).
3. **Asumsi Teoritis:** Pendekatan *maqāṣid syarī'ah*, khususnya melalui aspek perlindungan terhadap jiwa (*hifẓ al-nafs*) dan akal (*hifẓ al-'aql*), dapat memberikan sudut pandang yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh ketidakharmonisan keluarga terhadap keseimbangan emosional mahasiswa.

Asumsi-asumsi ini menjadi dasar bagi peneliti dalam merancang metodologi penelitian, mengumpulkan data, dan menganalisis hasil penelitian. Dengan asumsi ini, penelitian ini diharapkan dapat berjalan secara logis dan terarah.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, diharapkan karya tulis ini mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam beberapa aspek berikut:

1. **Manfaat Teoritis:**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam kajian interdisipliner antara hukum keluarga Islam dan psikologi Islam, dengan

mengintegrasikan analisis empiris gangguan emosional dengan pendekatan normatif *maqāṣid al-sharī'ah*, khususnya konsep *ḥifẓ al-naḥs* dan *ḥifẓ al-'aql*.

2. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak kampus, konselor akademik, dan pembuat kebijakan untuk lebih memahami pentingnya dukungan psikososial bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak harmonis. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan awal dalam pengembangan kebijakan berbasis *maqāṣid* untuk menjaga mental mahasiswa.

G. Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian

Ruang lingkup dan pembatasan penelitian menjelaskan batasan-batasan serta area yang akan dan tidak akan dibahas dalam penelitian ini. Berikut adalah ruang lingkup dan pembatasan penelitian berdasarkan konteks penelitian yang telah dirumuskan:

1. Ruang Lingkup Penelitian:

a. Subjek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI) di Universitas Islam Malang. Pemilihan subjek ini didasarkan pada dua pertimbangan utama. Pertama, banyak mahasiswa HKI percaya bahwa studi ini membekali mereka dengan pengetahuan untuk membangun keluarga harmonis sebagai respons terhadap ketidakharmonisan yang mungkin mereka alami. Kedua, bidang Hukum Keluarga Islam relevan dengan isu keluarga dan nilai-nilai *maqāṣid al-sharī'ah*, sehingga mahasiswa HKI memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar penelitian ini.

b. Variabel Penelitian

1) Variabel independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ketidakharmonisan Keluarga. Variabel ini merujuk pada kondisi keluarga yang tidak harmonis, seperti konflik antara anggota keluarga, kurangnya komunikasi, atau perpecahan dalam keluarga, yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis individu, khususnya mahasiswa.

2) Variabel dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Gangguan Emosional Mahasiswa. Variabel ini merujuk pada kondisi emosional yang tidak stabil, seperti kecemasan, stres, depresi, atau perasaan tertekan yang dialami oleh mahasiswa sebagai dampak dari ketidakharmonisan keluarga. Gangguan emosional (kecemasan, stres, dan depresi) akan diukur menggunakan instrumen yang diadaptasi dari DASS-21 (*Depression Anxiety Stress Scales-21*) dengan indikator kecemasan, stres, dan depresi.

3) Variabel Moderasi (Variabel Pemoderasi)

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *maqāṣid al-sharī'ah*. Variabel ini digunakan sebagai perspektif analitis untuk menilai sejauh mana ketidakharmonisan keluarga dan gangguan emosional mahasiswa bertentangan atau selaras dengan prinsip-prinsip *maqāṣid al-sharī'ah*, khususnya dalam menjaga jiwa (*ḥifẓ an-nafs*) dan menjaga akal (*ḥifẓ al-aql*).

c. Lingkup Teoritis

Penelitian ini menggunakan perspektif *maqāṣid al-sharī'ah*, khususnya dua prinsip utama: *Hifdz an-nafs* (menjaga jiwa): Menilai dampak

ketidakharmonisan keluarga terhadap kesehatan mental mahasiswa. *Hifdz al-aql* (menjaga akal): Menilai dampak gangguan emosional terhadap kemampuan berpikir dan konsentrasi mahasiswa.

d. Lingkup Metodologis

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner DASS-21 yang telah dimodifikasi. Skala DASS-21 (Depression, Anxiety, and Stress Scale-21) adalah alat asesmen psikologis yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana seseorang mengalami gejala depresi, kecemasan, dan tekanan mental.. Instrumen ini disesuaikan dengan konteks mahasiswa, khususnya dalam kaitannya dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik melalui teknik regresi linier guna mengidentifikasi pengaruh disharmoni keluarga terhadap gangguan emosional pada mahasiswa.

e. Lingkup Temporal

Penelitian ini mengandalkan data primer yang dikumpulkan melalui pengisian kuesioner dalam kurun waktu 7 (tujuh) hari. Data yang dikumpulkan bersifat *cross-sectional*, yaitu menggambarkan kondisi ketidakharmonisan keluarga dan gangguan emosional mahasiswa pada waktu tertentu, yaitu dalam kurun waktu 2 (dua) tahun.

2. Pembatasan Penelitian

a. Pembatasan Subjek

Studi ini difokuskan pada mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam di Universitas Islam Malang, sehingga hasil yang diperoleh belum tentu mewakili seluruh populasi mahasiswa di Indonesia. Namun demikian, temuan

yang diperoleh dapat berfungsi sebagai landasan awal yang bernilai untuk penelitian lanjutan dalam konteks atau populasi yang berbeda.

b. Pembatasan Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada ketidakharmonisan keluarga sebagai faktor utama yang mempengaruhi gangguan emosional mahasiswa, tanpa membahas faktor lain seperti tekanan akademik, lingkungan sosial, atau kondisi ekonomi untuk menjaga kejelasan analisis. Gangguan emosional diukur hanya berdasarkan tiga indikator: kecemasan, stres, dan depresi, tanpa mencakup gangguan lainnya. Pembatasan ini bertujuan untuk memperkuat konsentrasi penelitian pada dampak ketidakharmonisan keluarga dan memastikan kedalaman analisis terkait tiga dimensi gangguan emosional yang relevan.

c. Pembatasan Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen DASS-21 (*Depression, Anxiety, and Stress Scale-21*) yang telah diadaptasi untuk mengukur gangguan emosional mahasiswa dalam tiga dimensi: depresi, kecemasan, dan stres. DASS-21 dipilih karena validitas dan reliabilitasnya yang teruji secara internasional, namun diadaptasi agar lebih relevan dengan konteks mahasiswa dan dampak ketidakharmonisan keluarga. Peneliti membatasi penggunaan item-item yang relevan untuk menjaga fokus pada gangguan emosional terkait ketidakharmonisan keluarga. Item yang dipilih akan diuji kembali validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kualitas pengukuran sesuai dengan konteks lokal dan budaya penelitian. Pembatasan ini bertujuan untuk menganalisis dampak ketidakharmonisan keluarga terhadap kesehatan mental mahasiswa.

d. Pembatasan Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *maqāṣid al-sharī'ah* menurut Imam Asy-Syāṭibī sebagai perspektif utama untuk menganalisis dampak ketidakharmonisan keluarga terhadap gangguan emosional mahasiswa. Meskipun ada perspektif lain, *maqāṣid al-sharī'ah* dianggap paling relevan karena memberikan kerangka normatif yang kuat dalam memahami tujuan syariah terkait jiwa dan akal. Pembatasan ini bertujuan untuk memfokuskan analisis pada dimensi keagamaan dan normatif yang menawarkan solusi berbasis syariah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan perspektif teoritis lain untuk analisis yang lebih holistik.

e. Pembatasan Generalisasi

Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara langsung ke luar konteks mahasiswa Hukum Keluarga Islam di Universitas Islam Malang, mengingat bahwa kondisi sosial, budaya, dan psikologis setiap kelompok atau individu dapat berbeda-beda. Namun, temuan-temuan yang diperoleh diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat bagi penelitian lanjutan, yang dapat memperluas penerapan teori dan temuan ini ke konteks yang lebih luas atau kelompok mahasiswa di jurusan lain.

Dengan adanya pembatasan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan fokus yang jelas dan hasil yang terarah, sambil mengakui adanya batasan-batasan yang mungkin mempengaruhi interpretasi serta aplikasi hasil penelitian dalam konteks yang lebih luas.

H. Definisi Operasional

Untuk memperjelas penelitian ini dan menekankan tentang objek yang akan diteliti, peneliti mengajukan makna yang didukung di dalam judul tersebut dengan batasan-batasan tertentu sebagai upaya untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam.

1. Ketidakharmonisan keluarga

Dalam penelitian ini, ketidakharmonisan keluarga dimaknai sebagai kondisi internal yang ditandai oleh konflik berkepanjangan, komunikasi tidak efektif, dan rendahnya dukungan emosional antar anggota keluarga. Kondisi ini mengakibatkan hubungan yang renggang dan berdampak pada kesehatan mental anak. Variabel ini diukur dengan skala yang mencakup frekuensi konflik, kualitas komunikasi, dan tingkat dukungan emosional, dengan setiap item dinilai menggunakan skala Likert lima poin. Skor tinggi menunjukkan ketidakharmonisan keluarga yang tinggi, sedangkan skor rendah menunjukkan kondisi keluarga yang harmonis.

2. Gangguan emosional

Gangguan emosional merujuk pada kesulitan mengelola emosi, yang dapat berupa gejala depresi, kecemasan, dan stres. Dalam penelitian ini, gangguan emosional diukur menggunakan Depression Anxiety Stress Scales (DASS-21), yang terdiri dari tiga sub skala: depresi, kecemasan, dan stres. Peneliti hanya menggunakan beberapa item dari DASS-21 yang berkaitan dengan dampak ketidakharmonisan keluarga terhadap kondisi emosional mahasiswa, untuk menjaga fokus dan efisiensi pengukuran serta menyesuaikan dengan nilai budaya dan religius responden. Validitas dan reliabilitas alat ukur diuji sebelum

digunakan, dengan skala Likert lima poin untuk menangkap intensitas gangguan secara lebih tepat.

3. *Maqāṣid al-Sharī'ah*

Maqāṣid al-sharī'ah merupakan prinsip dasar dalam sistem hukum Islam yang bertujuan untuk melindungi lima aspek vital kehidupan manusia, yaitu: menjaga keberlangsungan agama (*ḥifẓ al-dīn*), keselamatan jiwa (*ḥifẓ al-nafs*), kejernihan akal (*ḥifẓ al-'aql*), kelestarian keturunan (*ḥifẓ al-nasl*), serta keamanan harta (*ḥifẓ al-māl*). Kajian ini secara khusus menyoroti dua elemen penting: *ḥifẓ al-nafs* sebagai representasi pemeliharaan kesehatan mental dan emosional, serta *ḥifẓ al-'aql* sebagai penjaga kestabilan daya pikir dan kognitif. Kerangka maqāṣid ini menjadi alat analisis utama untuk memahami implikasi disharmoni keluarga terhadap kondisi psikologis mahasiswa dalam bingkai nilai-nilai syariat Islam.

4. Mahasiswa Hukum Keluarga Islam

Penelitian ini melibatkan partisipan yang merupakan mahasiswa aktif dari Program Studi Hukum Keluarga Islam di Universitas Islam Malang. Mereka dipilih karena memiliki latar belakang akademik yang mendukung pemahaman terhadap isu-isu hukum keluarga dan nilai-nilai syariah, termasuk maqāṣid al-sharī'ah. Mahasiswa tersebut berada dalam tahap perkembangan dewasa awal, sebuah fase yang rawan terhadap tekanan emosional, baik dari lingkungan akademik maupun keluarga, yang sesuai dengan tujuan studi ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didominasi pendekatan kuantitatif, dengan data kualitatif sebagai pelengkap, mengenai dampak disharmonisasi dalam keluarga terhadap gangguan emosional mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam di Universitas Islam Malang, serta ditelaah melalui perspektif *maqāṣid al-sharī'ah* menurut pemikiran Imam Asy-Syātibī, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan berikut.

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara ketidakharmonisan keluarga dan gangguan emosional generasi muda.

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson, ditemukan bahwa nilai $r = 0,654$ ($p = 0,040$) yang menandakan hubungan kuat dan signifikan. Analisis regresi linear menghasilkan $R^2 = 0,428$, yang berarti 42,8% variasi gangguan emosional dapat dijelaskan oleh ketidakharmonisan keluarga. Dampak nyata dari kondisi gangguan emosional tersebut, mencakup stres berat, kecemasan, insomnia, *overthinking*, bahkan munculnya keinginan untuk mengakhiri hidup. Generasi muda umumnya merespons tekanan ini dengan strategi seperti ibadah, menyendiri, atau mencurahkan isi hati kepada teman, yang menunjukkan adanya kebutuhan mendalam akan stabilitas emosional dan spiritual.

2. Dalam Perspektif *Maqāṣid al-Sharī'ah*

Dampak ketidakharmonisan keluarga terhadap generasi muda merupakan bentuk pelanggaran terhadap perlindungan jiwa (*ḥifẓ al-nafs*) dan akal (*ḥifẓ al-'aql*). Ketidakseimbangan emosi dan gangguan mental yang timbul akibat

konflik dalam keluarga dapat berdampak serius terhadap kemampuan akal seseorang. Padahal, dalam perspektif *uṣūl al-fiqh*, akal merupakan elemen fundamental dalam menetapkan *taklīf* atau pembebanan hukum syariat. Para ulama mendefinisikan *taklīf* sebagai “*ilzāmu mā fīhi masyaqqah ‘alā wajhin makhsūṣ*”, yaitu kewajiban syariat yang dibebankan kepada *mukallaf* untuk melakukan atau meninggalkan sesuatu yang mengandung beban tertentu dengan cara tertentu. Maksudnya, beban syariat tidak asal dibebankan, melainkan diberikan secara proporsional kepada individu yang telah memenuhi syarat tertentu seperti berakal, baligh, dan mampu, serta dilakukan dalam kerangka aturan yang telah ditetapkan oleh syariat. Ketika fungsi akal terganggu akibat tekanan emosional yang berat, maka seseorang dapat kehilangan kelayakannya sebagai *mukallaf*. Hal ini tentu bertentangan dengan nilai-nilai dasar syariat Islam yang menempatkan penjagaan akal (*ḥifẓ al-‘aql*) sebagai salah satu tujuan utama dalam konsep *maqāṣid al-sharī‘ah* yang dikembangkan oleh Imam Asy-Syātibī. Dengan demikian, menjaga kesehatan mental dan kestabilan emosi menjadi bagian integral dari upaya menegakkan *maqāṣid al-sharī‘ah* itu sendiri.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap integrasi antara psikologi keluarga dan hukum Islam melalui kerangka *maqāṣid al-sharī‘ah*. Nilai-nilai seperti *al-maṣlahah*, *ḥifẓ al-naḥs*, dan *ḥifẓ al-‘aql* tidak hanya menjadi fondasi normatif, tetapi juga kerangka kerja fungsional dalam memahami dan menangani persoalan psikososial generasi muda muslim.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dalam perspektif *maqāṣid al-sharī‘ah*, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Generasi Muda:

Generasi muda perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga stabilitas emosi dan kesehatan mental sebagai bagian dari tanggung jawab diri dan agama. Pendekatan spiritual seperti memperbanyak ibadah, introspeksi diri, dan berdzikir hendaknya dijadikan prioritas dalam strategi coping. Selain itu, membangun jejaring sosial yang sehat dan terbuka terhadap layanan konseling sangat dianjurkan untuk mendukung kesejahteraan psikologis.

2. Bagi Keluarga:

Keluarga harus menciptakan suasana penuh kasih sayang, komunikasi terbuka, dan empati terhadap kondisi psikologis anak-anaknya. Peran orang tua sangat vital dalam menjaga keseimbangan emosi dan akal anak, karena keluarga harmonis merupakan bagian penting dari nilai *maqāṣid al-sharī'ah*. Oleh karena itu, keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan penuh bagi kesehatan mental generasi muda.

3. Bagi Lembaga Pendidikan:

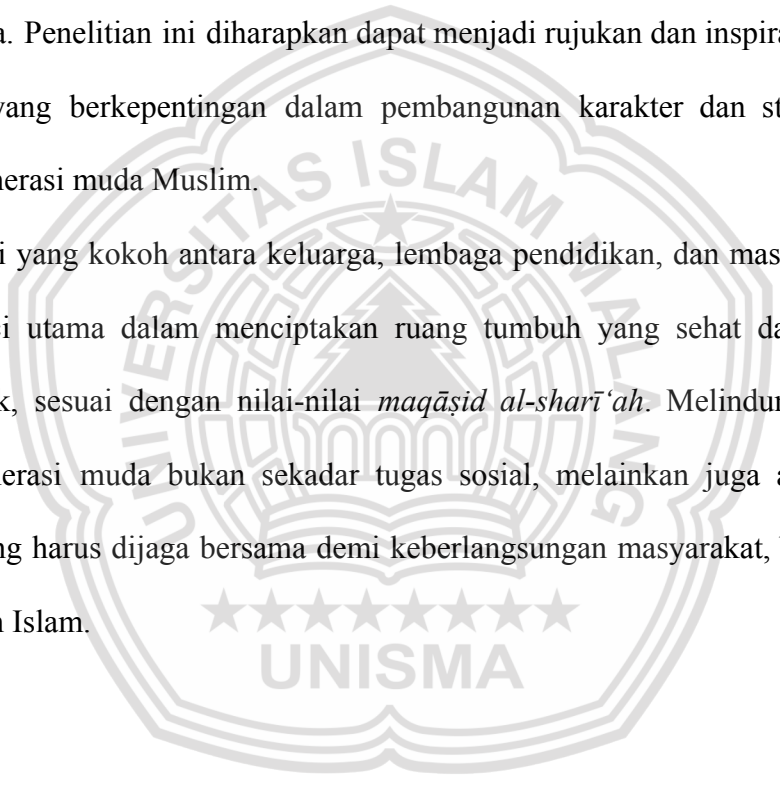
Kampus dan sekolah Islam disarankan untuk menyediakan layanan konseling psikologis yang berbasis nilai-nilai Islam dan *maqāṣid al-sharī'ah*, serta mengembangkan program berkelanjutan yang memperhatikan keseimbangan akademik, spiritual, dan psikologis. Layanan konseling psikologis sebaiknya diberikan secara berkala, minimal satu kali dalam setahun. Selain itu, kampus juga dianjurkan mengadakan webinar atau seminar tematik dua kali dalam setahun yang membahas isu-isu kesehatan mental, manajemen emosi, dan penguatan

spiritualitas Islami, yang dapat dilaksanakan secara daring dengan melibatkan narasumber internal maupun eksternal.

4. Bagi Pemerhati Psikologi Islam dan Peneliti Selanjutnya:

Diperlukan kajian lanjutan yang lebih komprehensif mengintegrasikan *maqāṣid al-sharī'ah* dengan pendekatan psikologi Islam untuk menghasilkan solusi konkrit dan aplikatif dalam menangani permasalahan mental dan emosional generasi muda. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan inspirasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pembangunan karakter dan stabilitas emosional generasi muda Muslim.

Sinergi yang kokoh antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menciptakan ruang tumbuh yang sehat dan utuh secara holistik, sesuai dengan nilai-nilai *maqāṣid al-sharī'ah*. Melindungi dan membina generasi muda bukan sekadar tugas sosial, melainkan juga amanah peradaban yang harus dijaga bersama demi keberlangsungan masyarakat, bangsa, dan peradaban Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Alim, Y. H. (1999). *Al-maqasid al-'ammah lil-shari'at al-Islamiyah*. Kuwait: Dar Al Qalam.
- Ali, Z., Ismail, N., Bakar, A. A., & Ahmad, K. (2023). The Importance Of Hisbah In Managing Mental Health Issues From The Perspective Of Maqasid Shariah. *Russian Law Journal*, 11(3), 465-470. <https://doi.org/10.52783/rlj.v11i3.1115>
- al-Shatibi, I. i. M. A. I., & Khan Nyazee Imran Ahsan. (2014). *Reconciliation of the Fundamentals of Islamic Law: Volume II*. Garnet Publishing, Limited.
- Amato, P., & Booth, A. (1997). *A Generation at Risk: Growing Up in an Era of Family Upheaval*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Anbalagan, S. (2024, September 9). Genetics and Epigenetic in Mental Health. *International Neuropsychiatric Disease Journal (Sciencedomain International)*, 21(6), 1-18. Scispace. <https://doi.org/10.9734/indj/2024/v21i6451>
- Berk, L. E. (2018). *Development Through the Lifespan*. Pearson.
- Berk, L. E. (2022). *Development Through The Lifespan*. SAGE Publications.
- Bowen, M. (1993). *Family Therapy in Clinical Practice*. J. Aronson.
- Breusch, T. S., & Pagan, A. R. (1976, September). A Simple Test for Heteroscedasticity and Random Coefficient Variation. *Econometrica*, 47(5), 1287–1294. <https://doi.org/10.2307/1911963>
- Casey, P., & Kelly, B. D. (2024). Disorders of Emotion. In *Disorders of Emotion* (pp. 71-79). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009372688.007>
- çiçek, I., & Yıldırım, M. (2025, April 12). Exploring the impact of family conflict on depression, anxiety and sleep problems in Turkish adolescents: The mediating effect of social connectedness. *Journal of Psychologists and Counsellors in Schools*, 1(1), 1-17. <https://doi.org/10.1177/20556365251331108>
- Cronbach, L. J. (1951). Coefficient Alpha and the Internal Structure of Tests. *Psychometrika*, 16(3), 297–334. <https://doi.org/10.1007/BF02310555>
- Deng, Y., Cherian, J., Khan, N. U. N., Kumari, K., Sial, M. S., Comite, U., Gavurova, B., & Popp, J. (2022, Juni 16). Family and Academic Stress and Their Impact on Students' Depression Level and Academic Performance. *Front Psychiatry*, 13, 869337. National Library of Medicine National Center of Biotechnology Information. 10.3389/fpsyt.2022.869337
- Estrella-Proaño, A., Rivadeneira, M. F., Alvarado, J., Murtagh, M., Guijarro, S., Alomoto, L., & Cañarejo, G. (2024, November 22). Anxiety and

depression in first-year university students: the role of family and social support. *15*, 1462948. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1462948>

Fadli, R. (2024). *tres—Gejala, penyebab, dan pengobatan*. Stres. <https://www.halodoc.com/kesehatan/stres>

Fisher, R. A. (2000, Maret). Classics in the History of Psychology -- Fisher (1925) Chapter 3. *Classics in the History of Psychology*. <https://psychclassics.yorku.ca/Fisher/Methods/chap3.htm>

Galton, F. (1886). Regression Towards Mediocrity in Hereditary Stature. *15*, 246–263. <https://doi.org/10.2307/2841583>

Gloriabarus. (2022, October 24). Hasil Survei I-NAMHS: Satu dari Tiga Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental. *Universitas Gadjah Mada*. <https://ugm.ac.id/id/berita/23086-hasil-survei-i-namhs-satu-dari-tiga-remaja-indonesia-memiliki-masalah-kesehatan-mental/>

Gottman, J. M., & Ailver, N. (1999). *The Seven Principles for Making Marriage Work*. New York: Crown Publishers.

Hayatudin, A. (2019). *Ushul Fiqh (Jalan Tengah Memahami Hukum Islam)* (1st ed.). AMZAH.

Hayes, A. (2024, Juni 27). Descriptive Statistics: Definition, Overview, Types, and Examples. *Investopedia*. https://www.investopedia.com/terms/d/descriptive_statistics.asp

Hendrawan, A., & Widiastuti, S. (2021). Intervensi Psikologis untuk Anak-Anak dalam Keluarga Berkonflik: Pendekatan Berbasis Bukti. *Jurnal Psikologi Klinis*, *9*(4), 200-215. <https://doi.org/10.1016/j.jpk.2021.987654>

Hidayati, L. N., & Harsono, M. (2021). TINJAUAN LITERATUR MENGENAI STRES DALAM ORGANISASI. *JIM: Jurnal Ilmu Manajemen*, *18*(1). <https://doi.org/10.21831/jim.v18i1.39339>

Huang, L., Wang, R., & Han, J. (2024, Juni). Regulation of emotions in project-based collaborative learning: an empirical study in academic English classrooms. *Frontiers in Psychology*, *15*. Scispace. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1368196>

Isa, A. N. A., & Al-Mukhtar, N. N. a.-D. (2024, September). Emotional Regulation Difficulties Among University Students. *International journal of religion*, *5*(12), 352-363. Scispace. <https://doi.org/10.61707/sb373245>

Jafar, R., Jannah, M., & Rahman, A. (2023, Desember 10). Penyebab ketidakharmonisan keluarga di sulawesi selatan periode 2007-2021. *Journal of Education and Practice*, *7*(2). <https://doi.org/10.24252/sipakallebbi.v7i2.38269>

- Johnson, R. A., & Wichern, D. W. (2007). *Applied Multivariate Statistical Analysis (6th Edition)*. Pearson Prentice Hall.
- Kasingku, J. D., Warouw, W. N., & Lumingkewas, E. M. (2023, Juli 30). Increasing educational awareness of parenting styles and family social support on adolescent mental health. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) (Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau)*, 7(4), 807-807. Scispace. <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i4.9524>
- Kemenag, Q. (n.d.). *QS. Al-Anbiyā'*. Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/21?from=107&to=112>
- Kemenkes. (2020, Maret 30). *Apakah yang dimaksud Stres itu? Apakah yang dimaksud Stres itu?* <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/stress/apakah-yang-dimaksud-stres-it>
- Koval, O.A. (2024). Psychological characteristics of emerging adults – students of higher educational institutions. *Aktual'ni problemi sučasnoï medicini*, 24(2). <https://doi.org/10.31718/2077-1096.24.2.170>
- Kumar, A., Deb, S., & KC, B. (2023). Impact of Abuse on Mental Health and Happiness Among Students: Mediating Role of Family Environment. *Journal of Indian Association for Child and Adolescent Mental Health*, 19(3), 266–272. <https://doi.org/10.1177/09731342231217075>
- Kusuma, P. (2022). Dinamika Keluarga dan Kesehatan Mental Anak: Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Mental*, 14(3), 150-165. <https://doi.org/10.1016/j.jkm.2022.123456>
- Kutner, M. H., Nachtsheim, C., Neter, J., & Li, W. (2005). *Applied Linear Statistical Models with Student CD*. McGraw-Hill Companies, Incorporated.
- Larionow, P., & Gabryś, A. (2024). Psychological Characteristics of Students with Passion for Studying. *Behavioral sciences*, 14(6), 453. <https://doi.org/10.3390/bs14060453>
- Lestari, D., & Prabowo, H. (2023). Ketahanan Anak dalam Menghadapi Konflik Keluarga: Peran Dukungan Sosial. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 16(1), 30-45. <https://doi.org/10.1016/j.jpk.2023.654321>
- Liu, X.-Q. (2024, Februari 19). Climate change, ambient air pollution, and students' mental health. *Tianjin University*, 14(2), 204–209. Scispace. <https://doi.org/10.5498/wjp.v14.i2.204>
- Liu, Z. (2024, November 7). The Impact of Parenting Styles on Adolescents' Mental Health. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 40(1). Scispace. <https://doi.org/10.54097/nx6ka644>

- Lovibond, S. H., & Lovibond, P. F. (1996). *Manual for the Depression Anxiety Stress Scales*. Psychology Foundation of Australia.
- Lubis, R., Tafonao, L. K., Adawiyah, Z., & Hutagalung, F. D. (2024, 12 31). Family Function and Academic Achievement: The Mediating Role of Noble Character. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(2), 149-160. <https://doi.org/10.15575/psy.v11i2.33887>
- Luvira, V., Nonjui, P., Butsathon, N., Deenok, P., & Aunruean, W. (2023, Januari 20). Family Background Issues as Predictors of Mental Health Problems for University Students. *Healthcare (Basel, Switzerland)*, 11(3), 316. <https://doi.org/10.3390/healthcare11030316>
- Natarajan, P. G., S L, M. B., M. R., Krishnan P, M. A., & Mr. Praveen, R. (2024). A Study on Adverse Effect of Broken Families on Children's Well-being. *Deleted Journal*, 2(11), 3285–3289. ScisPace. <https://doi.org/10.47392/irjaem.2024.0484>
- Nevil, S. (2025, Maret 11). Z-Score: Meaning and Formula. *Investopedia*. <https://www.investopedia.com/terms/z/zscore.asp>
- Nuryati, S. (2021). Pergeseran Paradigma Masyarakat terhadap Perceraian: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Sosiologi Keluarga*, 10(3), 78-92. <https://doi.org/10.1016/j.jsk.2021.789012>
- Pearson, K. (1896, Januari 01). VII. Mathematical contributions to the theory of evolution.—III. Regression, heredity, and panmixia. *Philosophical Transactions of the Royal Society of London*, 187, 253–318. <https://doi.org/10.1098/rsta.1896.0007>
- Pratiwi, I. A., & Hertinjung, W. S. (2023). Peran Self-esteem dan Keharmonisan Keluarga Bagi Kesehatan Mental Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Psikologi*, 19(1), 14-22. <https://doi.org/10.24014/jp.v19i1.18760>
- Rahmy, H. A., & Muslimahayati. (2021, Desember). Depresi dan Kecemasan Remaja Ditinjau dari Perspektif Kesehatan dan Islam. *DEMOS: Journal of Demography Ethnography and Social Transformation*, 1(1), 35-44. ResearchGate. <https://doi.org/10.30631/demos.v1i1.1017>
- Rijaludawa, W., & Nurniati, Y. (2023, April). The Idea Of Maqasyid Syariah According To Al-Syatibi And Its Implementation Of The Islamic Economy. *Jurnal IQTISHOD; Pemikiran dan Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 11-18. <https://doi.org/10.69768/ji.v2i1.14>
- Roberts, M. T. (2020). The Impact of Family Dysfunction on Emotional Stability: A Quantitative Study. *Journal of Applied Social Science*, 40(2).
- Rokan, M. K. (2020). Dampak Ketidakharmonisan Keluarga terhadap Perceraian: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(1), 23-40. <https://doi.org/10.1016/j.jps.2020.456789>

- Rokan, M. K., Yazid, I., & Ramadi, B. (2020, Oktober 24). Family Disharmony as a Reason for Divorce (Analysis of Religious Court Decision in Medan 2017, Psychology and Sociology Perspective). *Budapest International Research and Critics Institute*, 3(4), 2807–2820. ScisPace. <https://doi.org/10.33258/BIRCI.V3I4.1290>
- Rustamovna, T. A. (2022, May 30). Emotional Disturbance/Emotional Disorders. *University of Cádiz*. ScisPace. <https://doi.org/10.4324/9780367198459-reprw142-1>
- Saparudin, I. F., & Che Soh, S. N. (2021). Symptoms of Depression among Teenagers in Malaysia. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(2), 711-714. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i2.927>
- Sari, M. K., & Susmiatin, E. A. (2023, Januari). Deteksi Dini Kesehatan Mental Emosional pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 13(1), 10-17. <https://doi.org/10.57267/jisym.v13i1.226>
- Sari, R. (2020). Lingkungan Keluarga dan Perkembangan Anak: Implikasi dari Konflik Keluarga. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 11(2), 100-115. <https://doi.org/10.1016/j.jpp.2020.234567>
- Sibson Ayob, G. (2024). *The Concept of Emotional Disorder*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/9780198909620.001.0001>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (4th ed.). Alfabeta.
- Suwandana, E. Y., Mandyartha, E. P., & Aditiawan, F. P. (2025). Sistem Pakar Untuk Mendeteksi Awal Gangguan Kecemasan pada Remaja (Anxiety Disorder) Menggunakan Metode Forward Chaining. *Merkurius : Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika*, 3(2), 36-47. <https://doi.org/10.61132/mercurius.v3i2.705>
- Syātibī, I. I. M. (1438 H - 2017 M). *Al-Murwāfaqāt fī Uṣūl al-Sharī‘ah*. Dār Ibn ‘Affān, Riyadh.
- UNICEF. (2022). *Apa itu stres?* UNICEF: for every child. <https://www.unicef.org/parenting/mental-health/what-is-stress>
- University, B. (2021, Agustus 6). Memahami uji asumsi klasik dalam penelitian ilmiah. *Accounting BINUS*. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-asumsi-klasik-dalam-penelitian-ilmiah/>
- Yan, B. (2024). Analysis of the Impact of Family Education on Children's Mental Health. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 39(1), 175-180. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/39/20240721>



Zainuddin, A. (2020). Komitmen dalam Pernikahan: Tinjauan Psikologis dan Agama. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(2), 112-125.
<https://doi.org/10.1016/j.jpi.2020.234567>

